

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan kewirausahaan beberapa tahun terakhir memang telah menjadi isu lembaga-lembaga ekonomi mulai dari tingkat daerah, nasional dan maupun internasional. Hal ini karena adanya keyakinan bahwa kewirausahaan adalah kunci untuk sejumlah hasil-hasil sosial yang diinginkan, termasuk pertumbuhan ekonomi, angka pengangguran yang lebih rendah, dan dorongan modernisasi teknologi yang berperan untuk inovasi dan mengurangi replikasi produk (Baumol *et al*, 2007).

Bagi negara-negara industri maju maupun negara sedang berkembang, seperti halnya Indonesia, tumbuh kesadaran betapa pentingnya peranan kewirausahaan dalam pembangunan nasional. Hal ini bisa terlihat dari besarnya peranan UMKM terutama kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja serta sifatnya yang fleksibel terhadap gejolak ekonomi. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Presiden RI, Joko Widodo menyatakan UMKM yang memiliki daya tahan tinggi akan mampu untuk menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis global.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2017) mengungkapkan bahwa perkembangan UMKM di Indonesia sangat berkembang pesat dan terus mengalami kemajuan. Hal ini terbukti bahwa semakin banyak orang Indonesia

yang tertarik untuk menjadi seorang pengusaha. Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak di antara negara lainnya, terutama sejak tahun 2014. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik wirausaha Indonesia mengalami peningkatan, dimana pada Tahun 2013-2014 lalu masih dalam angka 1,67 persen, Sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu menjadi 3,1 persen.

Pada perkembangan jaman seperti saat ini *entrepreneur* tidak hanya di dominasi oleh pria namun perempuan juga telah mengambil bagian ini untuk dijadikan tumpuan hidupnya kelak, atau sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu membiayai kehidupan keluarganya. Pengusaha Wanita bertumbuh sangat pesat di Amerika, terutama disegmen bisnis kecil. Wanita membuka bisnis dua kali lipat banyaknya dari pria. Pada saat ini wanita memiliki sepertiga dari semua bentuk bisnis, dan diharapkan akan bertumbuh menjadi 50% wanita pengusaha pada tahun 2000. Kebanyakan sekarang ini 80% wanita menggeluti bidang retailing dan jasa pelayanan. Sedangkan pria menjalankan banyak usaha pabrik, konstruksi, transportasi, dan pertambangan. (Zimmerer dan Scarborough, 2009).

Wirausaha wanita mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di era globalisasi ini, wanita Indonesia mempunyai peluang dan kesempatan yang sangat besar untuk berkembang. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2017), Syarif Hasan, menegaskan peran penting perempuan dalam mendorong kewirausahaan. Kaum wanita merupakan kelompok yang proaktif dan dalam situasi tertentu serta berani mengambil inisiatif terutama menghadapi situasi sosial ekonomi yang berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarganya.

Selain itu, dengan membuka akses keuangan dan pemasaran bagi wirausaha perempuan dapat menciptakan karakter wirausaha perempuan yang tangguh, handal, memiliki daya kreativitas dan inovasi yang tinggi. Sehingga wirausahawan perempuan mampu bersaing di tengah globalisasi.

Pertumbuhan pengusaha wanita di Indonesia pun mengalami peningkatan. Potensi wanita Indonesia untuk berkiprah di sektor usaha atau sebagai pembisnis cukup besar, hal tersebut didukung berdasarkan studi yang dilakukan oleh *Asia Foundation*, menunjukkan bahwa sekitar 23% adalah pengusaha wanita. Jumlahnya tumbuh 8% setiap tahunnya. Data dari Kementrian Koperasi dan UKM pada 2015 tercatat, dari sekitar 52 juta pelaku UKM yang ada di seluruh Indonesia, sebanyak 60% usaha dijalankan oleh perempuan (Lukihardianti: 2015). Jumlah wirausaha perempuan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Saat ini, jumlah wirausahawan perempuan di Indonesia adalah 14,3 juta orang. Jumlah ini meningkat sebesar 1,6 juta dari jumlah sebelumnya yang hanya berjumlah 12,7 juta orang. Selain jumlah pelaku usaha, tingkat partisipasi perempuan dalam bidang ketenagakerjaan juga mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Partisipasi perempuan 48,87 persen naik jadi 55,04 persen.

Hasil wawancara dengan salah satu pemilik usaha wanita UKM Wingko Babat Lamongan mengatakan permasalahan yang dihadapi selama mendirikan usaha Wingko Babat salah satunya adalah persaingan. Karena di Lamongan sendiri terutama di kecamatan Babat terkenal dengan Wingko Babat, tidak hanya satu dua orang saja yang menjual dan memproduksi tetapi banyak sekali penjual Wingko Babat. Pengusaha memikirkan strategi untuk menghadapi persaingan salah satunya adalah melakukan berbagai terobosan dan kreatifitas yang lain

dari pada lainnya. Misalnya saja melakukan inovasi dengan menambahkan rasa-rasa pada produk wingko Babat. Karena sudah banyak yang menjual wingko di Babat Lamongan, pemilik memberi label produk sendiri pada kemasan wingko agar produknya semakin dikenal. Karena kita sudah ketahui banyak merek-merek wingko yang sudah terkenal di Babat seperti wingko kelapa muda, wingko loe lan ing, dan wingko monalisa.

Niat berwirausaha bisa muncul dikarenakan oleh banyak faktor, di antaranya adalah kebebasan untuk bekerja tanpa ikatan, kepercayaan diri, pendidikan kewirausahaan, harapan hidup yang lebih layak jika usaha yang dijalannya sukses, adanya saran dan dukungan dari lingkungan, adanya keyakinan kompetensi berwirausaha, pengalaman berwirausaha, faktor pekerjaan orang tua sebagai wirausahawan, karakter berani mengambil resiko, kebutuhan akan prestasi dan pencapaian. Berwirausaha adalah salah satu cara untuk membangun, memiliki, dan menjalankan usaha (bisnis) agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Permasalahan niat berwirausaha pada wirausaha wanita pemilik UMKM di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan biasanya terjadi saat sudah memikirkan untuk memulai berwirausaha. Masalah yang sering muncul saat wanita akan memiliki niat berwirausaha yaitu terkadang sering menghadapi dilema. Rasa dilema itu muncul saat wanita tersebut mulai ragu dan memikirkan apakah usahanya nanti akan sukses atau malah tidak. Masalah yang kedua adalah modal dan kesiapan mental yang kurang. Selain modal, kesiapan mental juga menjadi modal penting saat menjadi *entrepreneur*. Tanpa adanya mental yang kuat, wanita akan lebih mudah goyah, apalagi jika bisnisnya berada di puncak kebangkrutan. Wanita juga menjadi lebih sulit untuk mengambil

keputusan di tengah-tengah situasi genting karena kurangnya mental untuk memompa rasa percaya diri. Masalah lainnya adalah kurang mampu membangun jaringan. Sifat wanita yang kalem membuatnya sulit untuk membangun jaringan. Wanita juga dianggap lebih tertutup dan tidak terlalu suka untuk berbicara dengan orang yang dikenalnya. Padahal, maju tidaknya bisnis juga tergantung dari orang-orang yang ada disekitarnya.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri masyarakat menyiapkan sikap atau mentalitas yang tangguh melalui ketertarikan dengan peluang usaha, Pandangan positif, kegagalan usaha, dan suka menghadapi resiko serta didukung oleh keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran untuk turut dalam aktivitas berwirausaha yang mengacu pada keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha, keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting dan keyakinan dukungan teman dalam usaha.

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang atur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan. Notoatmodjo (2003) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap manusia telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli psikologi terkemuka. Berkowitz menemukan adanya lebih dari tiga puluh definisi sikap. Puluhan definisi ini pada umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah-satu diantara tiga kerangka pemikiran (Azwar, dalam Cruz *et al*, 2015).

Permasalahan sikap terhadap perilaku pada wirausaha wanita pemilik UMKM di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan adalah kurang percaya diri. Setinggi apapun rasa percaya diri seorang wanita, rasa percaya diri tersebut dapat surut saat dirinya dibandingkan dengan para pria. Seharusnya para pria lebih mendukung karena baik wanita maupun pria sama-sama dianugerahi kemampuan berpikir yang tinggi.

Tan dan Thomson (2000), bahwa norma subyektif (*subjective norms*) adalah pengaruh sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Seseorang akan memiliki keinginan terhadap suatu obyek atau perilaku seandainya ia terpengaruh oleh orang-orang di sekitarnya untuk melakukannya atau ia meyakini bahwa lingkungan atau orang-orang disekitarnya mendukung terhadap apa yang ia lakukan. Norma subjektif, yaitu keyakinan individu akan norma, orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Di dalam norma subjektif terdapat dua aspek pokok yaitu: 1) keyakinan akan harapan; 2) harapan norma referensi, Keyakinan akan harapan dan harapan norma referensi merupakan pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu serta motivasi kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus berperilaku.

Permasalahan norma subjektif pada wirausaha wanita pemilik UMKM di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan ini yaitu melakoni dua peran yang berbeda. Karena masih berstatus sebagai istri dan ibu (bagi yang sudah menikah), wirausahawan sering merasa canggung dan khawatir akan kerepotan membagi waktu antara keluarga dan bisnis jika memulai berwirausaha.

Determinan ketiga dari *theory Planned Behavior* adalah kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*), sama dengan dua determinan terdahulu, kontrol perilaku yang dirasakan juga terkait dengan belief. Belief dalam kontrol perilaku yang dirasakan mengenai hadir merupakan faktor yang memfasilitasi atau menghalangi munculnya perilaku individu. Ajzen (Cruz: 2015) mendefinisikan *Perceived Behavioral Control* (PBC) sebagai berikut : “*this factor refresh to the perceived ease or difficulty performing the behavior and it assume to reflect past experience as well as anticipates impediment and obstacles*”, faktor ini menggambarkan persepsi individu mengenai mudah atau tidaknya individu untuk melakukan tingkah laku dan diasumsikan.

Permasalahan kontrol perilaku yang dirasakan pada wirausaha wanita pemilik UMKM di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan adalah terlalu menggunakan perasaan. Wanita cenderung memakai perasaannya saat bertindak, karenanya wirausaha wanita sring tidak sanggup untuk membangun persaingan bisnis yang lebih ketat untuk memenangkan hati konsumen.

Luciana dan Anggadwita (2018), mengemukakan bahwa niat merupakan faktor penting dalam mengidentifikasi motivasi dan karakteristik seseorang dalam membangun kegiatan kewirausahaan. Hal tersebut didukung oleh teori perilaku yang direncanakan (TPB) yang telah menyoroti bahwa niat sebagai faktor utama yang memotivasi perilaku manusia, yang ditentukan oleh tiga unsur kunci: sikap terhadap perilaku; norma subjektif; dan dirasakan kontrol perilaku. Oleh karena itu, pemahaman tentang niat seseorang untuk berwirausaha dapat mencerminkan kecenderungan orang untuk mendirikan usaha secara riil (Jenkins dan Johnson dalam Azwar, 2013). Berdasarkan fenomena yang terjadi maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang

Berpengaruh Terhadap Niat Berwirausaha Wanita dengan Pendekatan *Theory Of Planned Behavior* (Studi Kasus Wirausaha Wanita Pemilik UMKM di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah sikap (*Attitude Toward Behavior*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha wanita pemilik UMKM di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?
2. Apakah norma subjektif (*Subjective Norms*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha wanita pemilik UMKM di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?
3. Apakah kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha wanita pemilik UMKM di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?
4. Apakah sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha wanita pemilik UMKM di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?
5. Diantara ketiga variabel tersebut diatas manakah yang berpengaruh dominan terhadap niat berwirausaha wanita pemilik UMKM di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah sikap (*Attitude Toward Behavior*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha wanita pemilik UMKM di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui apakah norma subjektif (*Subjective Norms*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha wanita pemilik UMKM di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui apakah kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha wanita pemilik UMKM di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
4. Untuk mengetahui apakah sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha wanita pemilik UMKM di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
5. Untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap niat berwirausaha wanita pemilik UMKM di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Dapat memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

- b) Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis

Sebagai sarana latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, dan untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah.

- b) Bagi pembaca

Dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan niat berwirausaha wanita sehingga akan menambah kemauan seseorang menjadi wirausaha dan bisa menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga perekonomian berkembang dan dapat menimbulkan semangat bekerja dalam strategi mengembangkan usaha kecil menjadi usaha besar.

- c) Bagi universitas

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.